

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka jenis penelitian yang paling sesuai untuk judul penelitian upaya meningkatkan disiplin anak asuh melalui konseling kelompok di Panti Asuhan Darul Ma'rif yaitu jenis penelitian tindakan kelas konseling dan konseling.

Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK). PTBK adalah penelitian tindakan level kelas atau kita sebut PTK maka penjelasan kelas adalah sekelompok anak asuh yang berada dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru BK.³² melakukan tindakan layanan BK yang diberikan kepada sekelompok atau murid perorangan melalui prosedur penelitian. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian tindakan, karena jawaban yang ingin dicari dari penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan konseling kelompok yang dapat meningkatkan perilaku disiplin anak asuh. Untuk mendapatkan jawaban tentang pelaksanaan konseling kelompok yang tepat tersebut, perlu dilakukan uji coba berupa tindakan dari peneliti.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, penelitian fenomenologi berorientasi untuk memahami, menggali dan menafsirkan arti dari peristiwa, fenomena dan hubungan dengan orang yang

³² Hidayat, Dede Rahmad, *Penelitian Tindakan dalam bimbingan Konseling* (Jakarta:Indeks, 2012)Hal.12.

biasa dalam situasi tertentu. Hal ini biasanya disebut dengan penelitian kualitatif dengan pengamatan terhadap fenomena-fenomena atau gejala- gejala sosial yang alamiah (*nature*), digunakan sebagai sumber data, pendekatan ini berdasarkan kenyataan lapangan (*empiris*).³³

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Darul Ma'arif Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Pemilihan lokasi ini dilandasi karena penulis sedang melakukan Praktek Lapangan di lokasi tersebut. Selain itu alasannya Tingkat kedisiplinan anak asuh yang penulis amati terlalu kurang dalam Panti Asuhan Da'rul Ma'rif KotaPadang.³⁴

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menentukan subjek penelitian dengan menggunakan teknik purposive samplig, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, artinya subjek penelitian yang dipilih adalah orang yang benar-benar menguasai dan paham dalam penelitian ini. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan beberapa pertimbangan.

Dalam menentukan subjek penelitian peneliti memberi beberapa kriteria yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu anak asuh Panti Asuhan Darul Ma'rif sebanyak 36 Orang dengan pertimbangan :

1. Anak Asuh yang tinggal di Panti Asuhan
2. Anak Asuh Panti Asuhan pelajar SMA

³³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Jakarta: GN Press, 2018),Hlm. 204.

³⁴ Hasil Observasi Praktek Lapangan

3. Anak Asuh yang lalai mengerjakan tugas
4. Anak Asuh yang lalai mengerjakan Salat

Dari beberapa anak asuh Panti Asuhan yang memiliki disiplin Rendah, setelah peneliti menentukan kriteria yang menjadi subyek dalam penelitian ini memperoleh sepuluh anak asuh yang memiliki perilaku Disiplin Rendah yang bersedia menjadi subyek dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengimplementasikan konseling kelompok untuk mereduksi perilaku disiplin rendah anak asuh di Panti Asuhan Da'arul Ma'rif, dari kondisi awal terdapat sepuluh anak asuh yang memiliki disiplin rendah hal tersebut dapat diamati melalui tabel hasil pra-penelitian sebelum diberikan tindakan sebagai berikut:

**Kondisi Awal Perilaku Disiplin
Sebelum Mengikuti konseling kelompok**

UIN IMAM BONJOL

Panti Asuhan Yang Memiliki Disiplin Rendah					
No	Nama	Usia (Thn)	Pelaksanaan Ibadah (Menunda-nunda waktu Salat, Malas mengerjakan Salat berjamaah)	Kedisiplinan belajar (malas mengerjakan tugas sekolah, kurang minat belajar)	Masalah sosial (Tidak mau gotong royong dalam membersihkan panti, kurang kepedulian terhadap kebersihan panti)
1	JA	20	V		
2	MI	17			V
3	VA	17		V	
4	YA	19		V	
5	MH	18			V

6	JR	18	V		
7	OS	18		V	
8	FD	17	V		
9	HB	18			V
10	IS	18		V	

Berdasarkan tabel di atas dapat di diketahui bahwa terdapat sepuluh anak asuh yang memiliki disiplin rendah dari panti asuhan Darul Marif Kota Padang yaitu :

1. Pelaksanaan Ibadah

- JA (Menunda-nunda waktu salat)
- JR (Menunda-nunda waktu salat)
- FD (Menunda-nunda waktu salat))

2. Pembelajaran

- YA(Kurang Minat Belajar)
- OS (Malas Mengerjakan Tugas)
- VA (Malas Mengerjakan Tugas)
- IS (Kurangnya Minat Belajar)

3. Masalah Sosial

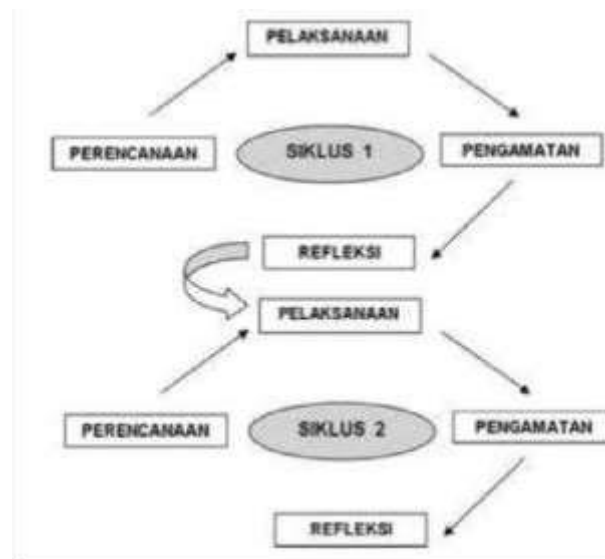
- MI (kurangnya kepedulian terhadap kebersihan panti)
- MH (kurangnya kepedulian terhadap kebersihan panti)
- HB(Tidak mau Gotong Royong membesihkan Panti)

D. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart, model ini terdiri dari empat komponen diantaranya yaitu:

perencanaan, tindakan, observasi, refleksi yang dipandang suatu siklus.³⁵

Gambar 2. Desain Penelitian Kemmis dan Mc Taggart E.



Penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian berupa siklus prosedur dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus. Dalam siklus I terdapat dua kali Pertemuan dan siklus II terdapat satu kali pertemuan. Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama mengatakan bahwa tahapan penelitian dimulai dari merencanakan PTK, melakukan tindakan perbaikan, mengamati proses pembelajaran dan melakukan refleksi.

³⁵ Dede Rahmat Hidayat & Aib Badrujaman. 2012. *Penelitian Tindakan dalam bimbingan Konseling*. Jakarta Barat: Indeks, h. 167.

E. Desain Penelitian Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan tindakan dalam penelitian ini adalah langkah yang digunakan oleh peneliti untuk merancang tindakan. Perencanaan yang akan dilakukan peneliti adalah peneliti memberikan materi layanan konseling kelompok.

Pada tahap ini yang dilakukan adalah:

- 1) Membuat RPL (Rencana Pemberian Layanan) sesuai dengan topik yang akan dibawakan. Adapun pertemuan yang akan peneliti lakukan dalam siklus I ini adalah 2 hari dengan topik:

Tabel 3.1
Topik Layanan Konseling Kelompok Tentang Peningkatan Disiplin Siklus I

PERTEMUAN	TOPIK
1	Pemeriksaan awal tentang kondisi perilaku disiplin anak asuh dan faktor-faktor penyebabnya.
2	Apa itu Disiplin? Pentingnya Disiplin

Tabel 3.2
RENCANA PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK

A	Komponen layanan	Layanan dasar
B	Topik layanan	Upaya meningkatkan disiplin
C	Bidang layanan	Social
D	Fungsi layanan	Agar anak asuh lebih disiplin
E	Sasaran layanan	Anak asuh panti asuhan darul ma'arif
F	Materi	1. kondisi perilaku disiplin anak asuh dan faktor-faktor penyebabnya. 2. Pentingnya Disiplin
G	Metode dan teknik	-
H	Media alat	Laptop/hp ,google
I	Waktu	45 menit

J	Tanggal pelaksanaan	27 dan 28 juli 2024
K	Sumber bacaan	M.Edi Kurnanto.(konseling kelompok)
L	Tujuan	1.anak asuh/anggota kelompok mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi Disiplin 2.anak asuh/anggota kelompok mengetahui pentingnya disiplin
M	Uraian	
	1.tahap awal	1) Peneliti menyapa Kelompok dengan kalimat yang membangkitkan semangat 2) Peneliti Memimpin Doa sebelum memulai 3) Peneliti menjelaskan tema yang akan di bahas pada pertemuan ini yakni topik bebas atau topik tugas. 4)Peneliti menyatakan tujuan konseling kelompok agar Anggota kelompok mampu meningkatkan disiplin 5) Peneliti menjelaskan proses pelaksanaan Konseling Kelompok 6) Peneliti menjelaskan asas-asas dalam Konseling Kelompok, tugas dan tanggung jawab anggota kelompok 7) Peneliti memotivasi untuk saling mengungkapkan diri secara terbuka 8) Memotivasi anggota untuk mengungkapkan harapannya dan membantu merumuskan tujuan Bersama
	2.tahap peralihan(transisi)	1) Pimpinan kelompok mereview tujuan dan kesepakatan Bersama 2) Menjelaskan aturan kelompok dan mendorong anggota untuk berperan penuh dalam kelompok atas partisipasi anggota kelompok 3) Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk selanjutnya ditutup dengan salam 4) Mengenali suasana suatu anggota secara keseluruhan 5) Sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut 6) Kontrak layanan (kesepakatan konseling), hari ini dengan melihat proses yang terjadi dalam kita akan melakukan selama 45 menit,
	3. tahap inti kerja	
		1) Kelompok Mengungkapkan topik yang akan di bahas yakni peningkatan Disiplin

		2) Diskusi dengan anggota kelompok membahas topik yang telah ditetapkan 3) Peneliti memberikan pertanyaan awal 1. Mengajukan pertanyaan awal pada anggota Kelompok a. Permahkan kalian tidak disiplin? Ceritakan secara singkat b. contoh perilaku tidak disiplin itu seperti apa? 4) Mendorong tiap anggota untuk terlibat aktif saling mengemukakan pendapat dan saling menanggapi 5) Memotivasi anggota untuk saling mengungkapkan diri secara terbuka 6) Pemimpin kelompok menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok 7) Pimpinan kelompok mereview kembali hasil yang telah dicapai dalam konseling kelompok dan merencanakan apa yang akan dilakukan setelah mengikuti konseling kelompok dst
	4.tahap pengakhiran (terminasi)	
		1) Pemimpin Kelompok dan anggota Kelompok menyimpulkan hasil Konseling Kelompok 2) Pemimpin kelompok memberikan penguatan aspek-aspek yang ditemukan oleh anggota kelompok dalam proses diskusi 3) konseling konseling meminta setiap anggota untuk menyampaikan pesan dan kesan selama mengikuti 4) Pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih 5) Pemimpin kelompok mengakhiri dengan do'a dan ditutup dengan salam
o	Evaluasi	
	1. evaluasi proses	Evaluasi dilakukan oleh guru konseling Konseling dengan melihat proses yang terjadi dalam kita akan melakukan selama 45 menit, konseling kelompok berupa lembar observasi meliputi: 1. Peneliti terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta didik dalam mengikuti 2. Peneliti membangun dinamika Kelompok

		3. Peneliti memberikan penguatan dalam anak asuh yang akan Dilakukan
	2.evaluasi hasil	Evaluasi setelah melakukan konseling kelompok: 4) Diskusi dengan anggota kelompok membahas topik yang telah ditetapkan 5) Peneliti memberikan pertanyaan awal 1. Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman peserta didik dalam layanan 2. Mengamati perubahan perilaku peserta setelah peserta didik mengisi instrumen penilaian dari guru pembimbing

- 2) Mengidentifikasi pihak-pihak yang menjadi peserta layanan.
- 3) Mengatur pertemuan dengan calon peserta layanan untuk melakukan pendekatan dan juga mencari informasi dari Pembimbing yang mengalami masalah dalam disiplin.
- 4) Melakukan pendekatan kepada peserta agar menciptakan keakraban sehingga peserta mau mengeluarkan apa yang menjadi permasalahan mereka.
- 5) Pelaksanaan layanan konseling kelompok dilaksanakan di ruang kelas. Waktu yang digunakan sekitar 45 menit
- 6) Menyiapkan kelengkapan administrasi, catatan lapangan, dan alat perekam, dan lembar respon.

2. Pelaksanaan / Tindakan

Tahapan ke-2 ini merupakan tentang apa yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai upaya implelementasi dari perencanaan yang sudah disiapkan untuk peningkatan ataupun perubahan yang

diinginkan dalam tindakan sesuai dengan model konseling dan konseling yang telah direncanakan. Adapun yang ada di tahap pelaksanaan / tindakan ini adalah layanan konseling kelompok yang sebelumnya telah dibuat dalam bentuk RPL. Adapun tahapan dalam konseling kelompok ini yaitu:

1) Tahap pembentukan

Pada tahap pembentukan ini peneliti sebagai pemimpin kelompok membuka kelompok dengan salam, lalu menanyakan kabar mereka dan kemudian berdoa. Kemudian peneliti bertanya kepada mereka apakah mereka sudah pernah mengikuti konseling kelompok, jika belum pernah ikut maka peneliti menjelaskan apa itu konseling kelompok dan apa tujuannya. Kemudian peneliti juga akan menjelaskan apa saja yang harus diperhatikan yaitu asas kerahasiaan (harus menjaga rahasia tentang apapun yang terjadi dalam forum), asas kesukarelaan (anggota dengan sukarela mengeluarkan pendapatnya tanpa paksaan), asas keterbukaan (anggota mengeluarkan pendapat mereka tanpa ada yang ditutupi), dan asas kenormatifan (setiap anggota harus saling menghargai ketika anggota lainnya berbicara). Lalu peneliti juga menjelaskan cara pelaksanaannya yaitu dengan duduk melingkar atau setengah lingkaran. Kemudian peneliti meminta mereka mengenalkan diri satu persatu (nama dan hobi), setelah itu kami memainkan permainan.

2) Tahap Peralihan

Pada tahap ini peneliti menjelaskan konseling kelompok dan menanyakan kesiapan mereka, peneliti juga mengenali suasana apabila ada anak asuh peneliti yang belum siap melanjutkan ketahap berikutnya. Jika peneliti rasa merasa mereka sudah siap maka peneliti pun melanjutkan ketahap berikutnya.

3) Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kelompok, maka aspek- aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing- masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Namun keberhasilan tahap ini tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Dalam tahap ini, hubungan antar anggota kelompok harus tumbuh dengan baik. Saling tukar pengalaman dalam bidang suasana perasaan yang terjadi, pengutaraan, penyajian, dan pembuka diri berlangsung dengan bebas. Dinamika kelompok dalam tahap ini harus diperhatikan oleh pemimpin kelompok yang dilakukan pada tahap adalah:

1. Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik. Masalah yang diangkat dalam konseling kelompok adalah masalah yang bersifat umum.
2. Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok

tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok.

3. Anggota membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas. Peserta melakukan pembahasan tanpa secara khusus menyangkutpautkan isi pembicaraannya itu kepada peserta tertentu.

4. Selingan.

4) Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran merupakan tahap terakhir dari konseling kelompok. Pada tahap ini terdapat dua, yang penilaian dan tindak lanjut (follow-up). Tahap ini merupakan tahap penutup dari seluruh rangkaian pertemuan konseling kelompok dengan tujuan telah tercapai suatu pemecahan masalah oleh kelompok tersebut. Menurut Prayitno, peranan pemimpin kelompok pada tahapan ini adalah:

- 1) Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kan segera
Diakhiri
- 2) Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan
hasil- hasil
- 3) Membahas lanjutan
- 4) Mengemukakan pesan dan harapan

3. Pengamatan / Observasi

Pada tahapan ke-3 ini, yaitu pengamatan akan penelitian yang

dilakukan oleh peneliti sendiri. Observasi ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Hal ini menunjukkan observasi ini juga merupakan pengamatan sementara atas pelaksanaan Konseling Kelompok. Observasi dilakukan terhadap aspek-aspek kedisiplinan partisipan. Observasi dilakukan untuk kepentingan evaluasi hasil tindakan 1

Peneliti juga mengamati hasil penelitian tindakan atau dampak dari penelitian tindakan yang dilaksanakan, orang yang diminta menjadi pengamat (Konselor Panti Asuhan) tentunya sudah sangat memahami apa yang akan dilakukan bersama dengan peneliti dalam melakukan suatu pengamatan, sehingga dapat mengamati secara detail tindakan yang dilakukan selaras rencana tindakan yang telah disusun mengupayakan perbaikan yang dilakukan terhadap anak asuhnya. Pengamatan yang dilakukan disini menggunakan lembar pengamatan.

**LEMBAR PENGAMATAN KONSELING KELOMPOK
PANTI ASUHAN DA'RUL MARIF KOTA PADANG**

Nama Peneliti : NADYA SHOFRA
Pengamatan yang di nilai : Proses Pemahaman Anak Asuh dalam Memberikan Konseling Kelompok

Hari/ Tanggal :

ASPEK YANG DIOBSERVASI	SANGAT BAIK	BAIK	KURANG BAIK	TIDAK BAIK
Antusias anak asuh				
Aktivitas anak asuh				
Respon Anak asuh				
Partisipasi Anak asuh				
Kelancaran Layanan				
Suasana Layanan				
Catatan Khusus				

Padang,
Observer

4. Refleksi

Tahap refleksi adalah untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Dari analisis yang diberikan kepada anak asuh serta lembar pengamatan peneliti, maka guru pembimbing akan mengetahui keberhasilan tindakan. Jika lebih banyak para anak asuh yang mengalami peningkatan 75% dalam kedisiplinan, maka penelitian tindakan konseling kelompok ini cukup dilakukan satu kali siklus. Jika kurang dari 75% para anak asuh belum menyadari pentingnya disiplin, maka konseling kelompok ini belum dapat dikatakan berhasil dan perlu dilakukan siklus II dan siklus III.

C. Desain Penelitian Siklus II

Setelah siklus I dijalankan dan belum menunjukkan peningkatan dalam peningkatan disiplin anak asuh, maka dalam hal ini dilaksanakan siklus II dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

b. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II ini merupakan rancangan tindakan yang akan dilakukan berdasarkan konsep diatas, jika pada siklus I tidak mencapai target maka, dilakukan siklus II yakni untuk memperbaiki dan meningkatkan peningkatan disiplin anak asuh. Pada tahap yang dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk peneliti. Pada tahap ini yang dilakukan adalah:

- 1) Membuat RPL (Rencana Pemberian Layanan) sesuai

dengan topik yang akan dibawakan.

Tabel 3.3.
Topik Konseling Kelompok Tentang Peningkatan Disiplin Siklus II

PERTEMUAN	TOPIK
1	Cara Meningkatkan Disiplin
2	Dampak-dampak perilaku tidak disiplin

Tabel 3.4
RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK

A	Komponen layanan	Layanan dasar
B	Topik layanan	Upaya meningkatkan disiplin
C	Bidang layanan	Social
D	Fungsi layanan	Agar anak asuh lebih disiplin
E	Sasaran layanan	Anak asuh panti asuhan darul ma'arif
F	Materi	1. Cara Meningkatkan Disiplin 2. dampak-dampak perilaku tidak disiplin
G	Metode dan teknik	-
H	Media alat	Laptop/hp ,google
I	Waktu	45 menit
J	Tanggal pelaksanaan	29 Juli dan 30 Juli 2024
K	Sumber bacaan	M.Edi Kurnanto.(konseling kelompok)
L	Tujuan	1.anak asuh/anggota kelompok mengetahui Cara Meningkatkan Disiplin 2.anak asuh/anggota kelompok mampu mengubah mengubah sikap bergaul untuk lebih disiplin 3. anak asuh/anggota kelompok mengetahui dampak-dampak perilaku tidak disiplin
M	Uraian	
	1. tahap awal	1) Peneliti menyapa Kelompok dengan kalimat yang membangkitkan semangat 2) Peneliti Memimpin Doa sebelum memulai 3) Peneliti menjelaskan tema yang akan di bahas pada pertemuan ini yakni topik bebas atau topik tugas. 4)Peneliti menyatakan tujuan konseling kelompok agar Anggota kelompok mampu meningkatkan disiplin 5) Peneliti menjelaskan proses pelaksanaan KonselingKelompok 6) Penelitimenjelaskan asas-asas dalam Konseling Kelompok, tugas dan tanggung

		jawab anggota kelompok 7) Peneliti memotivasi untuk saling mengungkapkan diri secara terbuka 8) Memotivasi anggota untuk mengungkapkan harapannya dan membantu merumuskan tujuan Bersama
	2.tahap peralihan(transisi)	1) Pimpinan kelompok mereview tujuan dan kesepakatan Bersama 3) Menjelaskan aturan kelompok dan mendorong anggota untuk berperan penuh dalam kelompok atas partisipasi anggota kelompok 4) Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk selanjutnya ditutup dengan salam 5) Mengenali suasana suatu anggota secara keseluruhan 6) Sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut 7) Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini dengan melihat proses yang terjadi dalam kita akan melakukan selama 45 menit,
	3. tahap inti kerja	
		1) Kelompok Mengungkapkan topik yang akan di bahas yakni peningkatan Disiplin 2) Diskusi dengan anggota kelompok membahas topik yang telah ditetapkan 3) Peneliti memberikan pertanyaan awal 1. Mengajukan pertanyaan awal pada anggota Kelompok a. Permalihan kalian tidak disiplin? Ceritakan secara singkat b. contoh perilaku tidak disiplin itu seperti apa? 4) Mendorong tiap anggota untuk terlibat aktif saling mengemukakan pendapat dan saling menanggapi 5) Memotivasi anggota untuk saling mengungkapkan diri secara terbuka 6) Pemimpin kelompok menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok 7) selingan yang bersifat menyenangkan 8) Pimpinan kelompok mereview kembali

		hasil yang telah dicapai dalam konseling kelompok dan merencanakan apa yang akan dilakukan setelah mengikuti konseling kelompok dst
	4. tahap pengakhiran (terminasi)	
		1) Pemimpin Kelompok dan anggota Kelompok menyimpulkan hasil Konseling Kelompok 2) Pemimpin kelompok memberikan penguatan aspek-aspek yang ditemukan oleh anggota kelompok dalam proses diskusi 3) konseling konseling meminta setiap anggota untuk menyampaikan pesan dan kesan selama mengikuti 4) Pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih 5) Pemimpin kelompok mengakhiri dengan do'a dan ditutup dengan salam
o	Evaluasi	
	1. evaluasi proses	Evaluasi dilakukan oleh guru konseling Konseling dengan melihat proses yang terjadi dalam kita akan melakukan selama 45 menit, konseling kelompok berupa lembar observasi meliputi: 1. Peneliti terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta didik dalam mengikuti 2. Peneliti membangun dinamika Kelompok 3. Peneliti memberikan penguatan dalam anak asuh yang akan Dilakukan
	2. evaluasi hasil	Evaluasi setelah melakukan konseling kelompok: 4) Diskusi dengan anggota kelompok membahas topik yang telah ditetapkan 5) Peneliti memberikan pertanyaan awal 1. Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman peserta didik dalam layanan 2. Mengamati perubahan perilaku peserta setelah peserta didik mengisi instrumen penilaian dari guru pembimbing

- 2) Mengidentifikasi lagi pihak-pihak yang menjadi peserta layanan.
- 3) Mengatur pertemuan dengan calon peserta layanan.
- 4) Melakukan pendekatan kepada anak asuh dengan wawancara guna guna mencari tahu dimana letak kekurangan dalam penelitian tahap 1.
- 5) Pelaksanaan layanan konseling kelompok dilaksanakan di ruang kelas dengan tidak mengganggu proses belajar mengajar. Waktu yang digunakan sekitar 45 menit
- 6) Menyiapkan kelengkapan administrasi, catatan lapangan, dan lembar respon.

c. Pelaksanaan / Tindakan

yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan layanan konseling kelompok dengan tindakan yang telah disusun. yang dilakukan dalam tahap ini antara lain:

1) Tahap Pembentukan.

Pemimpin kelompok mengucapkan salam ketika hendak memulai dan menanyakan kabar anggota kelompok. Kemudian pemimpin kelompok memimpin anggota kelompok untuk berdoa. Setelah selesai berdoa pemimpin mengajak anggota kelompok untuk berempati. Pemimpin kelompok melanjutkan dengan menjelaskan tujuan yang akan dilaksanakan dan menjelaskan kembali pengertian,

tujuan, cara serta asas-asas layanan konseling kelompok.

2) Tahap Peralihan

Pada tahap ini, pemimpin kelompok mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya serta menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk lebih lanjut. Kemudian pemimpin menjelaskan topik atau tema yang telah ditentukan.

3) Tahap kegiatan

Dalam ini anggota kelompok diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan oleh peneliti. Maka dalam tahap ini akan dilakukan diskusi antara anak asuh dan peneliti, anak asuh diberikan kesempatan menanyakan cara meningkatkan disiplin atau materi yang dijelaskan oleh peneliti.

4) Tahap pengakhiran. Tahap ini merupakan tahap yang terakhir dalam ini, setelah penyampaian materi dan diskusi maka diharapkan para anak asuh yang awalnya tidak memiliki perencanaan karir atau masih ragu-ragu maka setelah dilaksanakannya konseling kelompok oleh peneliti diharapkan dapat meningkatkan disiplin anak asuh.

d. Pengamatan / Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses konseling kelompok dengan menganalisis peningkatan disiplin anak asuh pada

saat pelaksanaan konseling kelompok pada siklus II. Di tahap ini peneliti melihat seberapa jauh kedisiplinan anak asuh dalam mengikuti dan melihat apakah ada atau tidaknya hambatan yang terjadi selama berlangsung.

e. Refleksi

Pada tahap ini merupakan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan dan memprediksi apa hasil yang diperoleh. Refleksi dilakukan setelah dilakukan layanan konseling kelompok. Refleksi ini dilakukan oleh peneliti untuk mencari perbaikan-perbaikan tindakan selanjutnya. Refleksi dilakukan untuk menganalisa dan memberikan makna terhadap data yang diperoleh, memperjelas data yang diperoleh dan mengambil kesimpulan dari tindakan yang telah dilakukan. Jika hasil dari siklus II belum juga tercapai maka akan dilanjutkan ke siklus III dan seterusnya.

D. Desain Penelitian Siklus III

Setelah siklus II dijalankan dan belum menunjukkan peningkatan dalam peningkatan disiplin anak asuh, maka dalam hal ini dilaksanakan siklus III dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus III ini merupakan rancangan tindakan yang akan dilakukan berdasarkan konsep diatas, jika pada siklus II tidak mencapai target maka, dilakukan

siklus III yakni untuk memperbaiki dan meningkatkan peningkatan disiplin anak asuh. Pada tahap yang dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk peneliti. Pada tahap ini yang dilakukan adalah:

- 1) Membuat RPL (Rencana Pemberian Layanan) sesuai dengan topik yang akan dibawakan.

Tabel 3.3.
Topik Konseling Kelompok Tentang Peningkatan Disiplin Siklus III

PERTEMUAN	TOPIK
1	Cara Meningkatkan Disiplin
2	Dampak-dampak perilaku tidak disiplin

Tabel 3.4
RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK

A	Komponen layanan	Layanan dasar
B	Topik layanan	Upaya meningkatkan disiplin
C	Bidang layanan	Social
D	Fungsi layanan	Agar anak asuh lebih disiplin
E	Sasaran layanan	Anak asuh panti asuhan darul ma'arif
F	Materi	1. Cara Meningkatkan Disiplin 2. dampak-dampak perilaku tidak disiplin
G	Metode dan teknik	-
H	Media alat	Laptop/hp ,google
I	Waktu	45 menit
J	Tanggal pelaksanaan	
K	Sumber bacaan	M.Edi Kurnanto.(konseling kelompok)
L	Tujuan	1.anak asuh/anggota kelompok mengetahui Cara Meningkatkan Disiplin 2.anak asuh/anggota kelompok mampu mengubah mengubah sikap bergaul untuk lebih disiplin 3. anak asuh/anggota kelompok mengetahui dampak-dampak perilaku tidak disiplin
M	Uraian	
	1. tahap awal	1) Peneliti menyapa Kelompok dengan kalimat yang membangkitkan semangat

		2) Peneliti Memimpin Doa sebelum memulai 3) Peneliti menjelaskan tema yang akan di bahas pada pertemuan ini yakni topik bebas atau topik tugas. 4) Peneliti menyatakan tujuan konseling kelompok agar Anggota kelompok mampu meningkatkan disiplin 5) Peneliti menjelaskan proses pelaksanaan Konseling Kelompok 6) Peneliti menjelaskan asas-asas dalam Konseling Kelompok, tugas dan tanggung jawab anggota kelompok 7) Peneliti memotivasi untuk saling mengungkapkan diri secara terbuka 8) Memotivasi anggota untuk mengungkapkan harapannya dan membantu merumuskan tujuan Bersama
	2.tahap peralihan(transisi)	1) Pimpinan kelompok mereview tujuan dan kesepakatan Bersama 3) Menjelaskan aturan kelompok dan mendorong anggota untuk berperan penuh dalam kelompok atas partisipasi anggota kelompok 4) Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk selanjutnya ditutup dengan salam 5) Mengenali suasana suatu anggota secara keseluruhan 6) Sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut 7) Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini dengan melihat proses yang terjadi dalam kita akan melakukan selama 45 menit,
	3. tahap inti kerja	
		1) Kelompok Mengungkapkan topik yang akan di bahas yakni peningkatan Disiplin 2) Diskusi dengan anggota kelompok membahas topik yang telah ditetapkan 3) Peneliti memberikan pertanyaan awal 1. Mengajukan pertanyaan awal pada anggota Kelompok a. Pernahkah kalian tidak disiplin? Ceritakan secara singkat b. contoh perilaku tidak disiplin itu seperti

		apa? 4) Mendorong tiap anggota untuk terlibat aktif saling mengemukakan pendapat dan saling menanggapi 5) Memotivasi anggota untuk saling mengungkapkan diri secara terbuka 6) Pemimpin kelompok menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok 7) selingan yang bersifat menyenangkan 8) Pimpinan kelompok mereview kembali hasil yangtelah dicapai dalam konseling kelompok danmerencanakan apa yang akan dilakukan setelah mengikuti konseling kelompok dst
	4.tahap pengakhiran (terminasi)	
		1) Pemimpin Kelompok dan anggota Kelompok menyimpulkan hasil Konseling Kelompok 2) Pemimpin kelompok memberikan penguatan aspek-aspek yang ditemukan oleh anggota kelompok dalam proses diskusi 3)konseling konseling meminta setiap anggotauntuk menyampaikan pesan dan kesan selamamengikuti 4) Pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih 5) Pemimpin kelompok mengakhiri dengan do'a dan ditutup dengan salam
o	Evaluasi	
	1. evaluasi proses	Evaluasi dilakukan oleh guru konseling Konseling dengan melihat proses yang terjadi dalam kita akan melakukan selama 45 menit,konseling kelompok berupa lembar observasi meliputi: 1. Peneliti terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta didik dalam mengikuti 2. Peneliti membangun dinamika Kelompok 3. Peneliti memberikan penguatan dalam anak asuh yang akan Dilakukan
	2.evaluasi hasil	Evaluasi setelah melakukan konseling kelompok: 4) Diskusi dengan anggota kelompok membahas topik yang telah ditetapkan

		5) Peneliti memberikan pertanyaan awal 1. Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman peserta didik dalam layanan 2. Mengamati perubahan perilaku peserta setelah peserta didik mengisi instrumen penilaian dari guru pembimbing
--	--	--

7) Mengidentifikasi lagi pihak-pihak yang menjadi peserta layanan.

8) Mengatur pertemuan dengan calon peserta layanan.

9) Melakukan pendekatan kepada anak asuh dengan wawancara guna guna mencari tahu dimana letak kekurangan dalam penelitian tahap II.

10) Pelaksanaan layanan konseling kelompok dilaksanakan di ruang kelas dengan tidak mengganggu proses belajar mengajar. Waktu yang digunakan sekitar 45 menit

11) Menyiapkan kelengkapan administrasi, catatan lapangan, dan lembar respon.

f. Pelaksanaan / Tindakan

yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan layanan konseling kelompok dengan tindakan yang telah disusun. yang dilakukan dalam tahap ini antara lain:

1) Tahap Pembentukan.

Pemimpin kelompok mengucapkan salam ketika hendak memulai dan menanyakan kabar anggota kelompok. Kemudian pemimpin kelompok memimpin anggota

kelompok untuk berdoa. Setelah selesai berdoa pemimpin mengajak anggota kelompok untuk berempati. Pemimpin kelompok melanjutkan dengan menjelaskan tujuan yang akan dilaksanakan dan menjelaskan kembali pengertian, tujuan, cara serta asas-asas layanan konseling kelompok.

2) Tahap Peralihan

Pada tahap ini, pemimpin kelompok mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya serta menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk lebih lanjut. Kemudian pemimpin menjelaskan topik atau tema yang telah ditentukan.

3) Tahap kegiatan

Dalam ini anggota kelompok diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan oleh peneliti. Maka dalam tahap ini akan dilakukan diskusi antara anak asuh dan peneliti. anak asuh diberikan kesempatan menanyakan cara meningkatkan disiplin atau materi yang dijelaskan oleh peneliti.

4) Tahap pengakhiran. Tahap ini merupakan tahap yang terakhir dalam ini, setelah penyampaian materi dan diskusi maka diharapkan paraanak asuhyang awalnya tidak memiliki perencanaan karir atau masih ragu-ragu maka setelah dilaksanakannya konseling kelompok oleh peneliti

diharapkan dapat meningkatkan disiplin anak asuh.

g. Pengamatan / Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses konseling kelompok dengan menganalisis peningkatan disiplin anak asuh pada saat pelaksanaan konseling kelompok pada siklus III. Di tahap ini peneliti melihat seberapa jauh kedisiplinan anak asuh dalam mengikuti dan melihat apakah ada atau tidaknya hambatan yang terjadi selama berlangsung.

h. Refleksi

Pada tahap ini merupakan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan dan memprediksi apa hasil yang diperoleh. Refleksi dilakukan setelah dilakukan layanan konseling kelompok. Refleksi ini dilakukan oleh peneliti untuk mencari perbaikan-perbaikan tindakan selanjutnya. Refleksi dilakukan untuk menganalisa dan memberikan makna terhadap data yang diperoleh, memperjelas data yang diperoleh dan mengambil kesimpulan dari tindakan yang telah dilakukan. Jika hasil dari siklus III belum juga tercapai maka akan dilanjutkan ke siklus IV dan seterusnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu alat atau instrumen untuk pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar tersebut

sistematis dan dipermudah olehnya.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan penginderaan. Observasi tidak terbatas pada orang saja tetapi pada objek lainnya juga³⁶. Observasi dilakukan untuk mengamati objek penelitian, seperti tempat khusus, sekelompok orang atau aktivitas suatu panti asuhan. Adapun dalam observasi ini penulis mengadakan pengamatan langsung dalam rangka memperoleh data tentang data faktual yang nyata di Panti Asuhan Da'arul Ma'rif Kota Padang.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan, foto-foto yang relevan dengan data penelitian.³⁷

Dokumen yang dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dalam penelitian ini yang menjadi bahan dokumentasi yang digunakan peneliti adalah data-data Panti Asuhan seperti data Pengasuh, anak asuh, fasilitas Panti Asuhan dan surat bukti yang dikeluarkan Panti

³⁶ Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&B)*. Bandung: Alfabeta, h. 203.

³⁷ Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, h. 90

Asuhan dan foto-foto yang dilakukan peneliti selama dilapangan.

c. Wawancara

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data langsung dari responden yang terkait dalam penelitian ini. Dalam hal ini, wawancara yang dilakukan dengan cara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur ialah wawancara yang bebas, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pengurus panti asuhan dan anak-anak panti asuhan.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mana peneliti melakukan olah data yang diperoleh dari lapangan. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti melakukannya dengan cara mengolah, mengorganisasikan, dan memilah-milah data sehingga menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan data yang penting dan data yang telah di pelajari, serta memutuskan data yang dapat diteliti. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis data deskriptif. Teknik ini dilakukan untuk mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian serta bertujuan untuk menyediakan informasi, penjelasan, alasan-alasan, dan pernyataan-pernyataan mengenai permasalahan yang diteliti. Dalam teknik analisis data kualitatif yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.